

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Juan Anthony Pattikawa, Francis Hutabarat

fmhutabarat@unai.edu

Universitas Advent Indonesia

ABSTRACT

This study's objective is to investigate the relationship between earnings per share (EPS), price to book value (PBV), and trade volume in relation to stock prices. Companies that are part of the IDX Value 30 were selected as a representative sample for this study. The price performance of 30 equities that have low price valuations, high transaction liquidity, and solid financial performance is measured by an index called the IDX Value 30, and this index is referred to as the IDX Value 30. Quantitative research methods are utilized in this study, and the data from firm financial reports that are listed on the IDX Value 30 serve as the source of secondary data. The method of analysis that is utilized is multiple linear regression, in addition to the traditional assumption test and the hypothesis test.

The findings lead us to the conclusion that each independent variable has an effect that is partially significant on the dependent variable. In addition, the Earnings Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), and Trading Volume variables each have a significant effect on stock prices in companies that are listed on the IDX Value 30.

Keywords: EPS, PBV, Volume, Stock

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara laba per saham (EPS), harga terhadap nilai buku (PBV), dan volume perdagangan dalam kaitannya dengan harga saham. Perusahaan yang tergabung dalam IDX Value 30 dipilih sebagai sampel yang representatif untuk penelitian ini. Kinerja harga 30 saham yang memiliki valuasi harga rendah, likuiditas transaksi tinggi, dan kinerja keuangan yang solid diukur dengan indeks yang disebut IDX Value 30, dan indeks ini disebut IDX Value 30. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam hal ini. penelitian, dan data dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI Value 30 dijadikan sebagai sumber data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, selain uji asumsi tradisional dan uji hipotesis.

Temuan membawa kita pada kesimpulan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, variabel Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), dan Volume Perdagangan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat di IDX Value 30.

Kata kunci: EPS; PBV; Volume, Saham

Pendahuluan

Perekonomian suatu negara secara signifikan dipengaruhi oleh pasar modal hingga tingkat yang signifikan. Tujuan pasar modal adalah untuk melayani baik sebagai saluran dimana investor dapat menginvestasikan uang mereka di berbagai instrumen keuangan (seperti saham, reksa dana, obligasi, dan sebagainya) dan sebagai saluran dimana perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari masyarakat luas (investor). Fakta bahwa pasar modal telah ada dan terus berkembang merupakan bukti bahwa pasar modal menjadi komponen yang semakin penting dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Statistik Mingguan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minggu keempat Juni 2020, rata-rata volume perdagangan harian di Bursa Efek Indonesia turun 45,69 persen, dari 14,93 miliar saham (per minggu ketiga Juni 2019).) menjadi 8,11 miliar saham (Qolbi, 2020). Meskipun demikian, pertumbuhan pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan tanda-tanda positif. Pada 12 September 2022, menurut data yang dihimpun dari pasar keuangan global, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperdagangkan pada harga 7.254,46. Jika dibandingkan dengan level terendah IHSG pada hari terjadinya pandemi Covid-19 yang berada di harga 3.911,71 pada 24 Maret 2020, level tersebut menunjukkan perkembangan yang sekitar 180 persen lebih tinggi dari level tersebut. Karena kekuatannya, Pasar Modal Indonesia menjadi lokasi investasi yang menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri.

Bisnis yang tertarik untuk mengembangkan sumber daya keuangannya memiliki pilihan untuk menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau melakukan penawaran kepada masyarakat umum. Sementara itu, mereka yang memiliki dana ekstra memiliki kesempatan untuk melakukan investasi di pasar saham dengan membeli saham, obligasi, derivatif, atau reksa dana. Jika dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya, investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang memiliki tingkat resiko yang tinggi, namun juga menawarkan potensi pengembalian yang signifikan dari modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, mereka yang berinvestasi perlu berhati-hati dan memiliki pemahaman yang kuat tentang analisis yang harus diterapkan untuk mengurangi kemungkinan hasil yang tidak diinginkan.

Investor, pada umumnya, mengevaluasi kemampuan perusahaan berdasarkan peristiwa terkini yang melibatkan perubahan harga sahamnya. Menurut apa yang dikatakan Jogiyanto, para pelaku pasar akan memutuskan berapa nilai setiap pangsa pasar pada waktu tertentu di pasar (Reilly dkk, 2018). Kenaikan harga saham dapat memberikan efek positif bagi investor dalam bentuk keuntungan, dan juga dapat membantu meningkatkan nama perusahaan, yang membuat perusahaan lebih mungkin memperoleh uang tunai yang kemudian dapat dikelolanya. Studi sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah elemen yang berdampak pada harga saham, dan Ester (2020) juga melakukan hal yang sama. Namun komponen yang diteliti dalam penelitian ini bukanlah fundamental perusahaan.

Jika diperhatikan, akan terlihat bahwa banyak aspek fundamental perusahaan, seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), price earning ratio (PER), price to book value (PBV), dan debt equity ratio, telah banyak menjadi subjek penelitian (DER) (Hutabarat, 2021). Indikator yang banyak mendapat perhatian dari para peneliti antara lain suku bunga, inflasi, dan aktivitas perdagangan saham.

Indeks yang memantau kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga rendah, likuiditas transaksi tinggi, dan kinerja keuangan yang solid disebut Indeks IDX Value 30 (IDXV30). Evaluasi dilakukan secara berkala terhadap saham-saham yang tercatat di IDXV30. Tinjauan besar dilakukan dua kali setahun, pada bulan Januari dan Juli, sedangkan penilaian yang lebih tidak signifikan dilakukan dua kali setahun, pada bulan April dan Oktober.

Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, maka penulis mempertimbangkan untuk mengajukan penelitian dengan judul kerja sebagai berikut: Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan IDXV30 pada Bursa Efek Indonesia).

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Earning Per Share (EPS)

Laba per saham, terkadang dikenal sebagai EPS, adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa sukses manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham ((Reilly dkk, 2018)). Laba bersih yang diperoleh dari setiap jumlah saham beredar inilah yang digunakan untuk menghitung rasio laba per saham.

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

Price To Book Value (PBV)

Menurut Reilly dkk. (2019), rasio harga pasar saham terhadap nilai buku yang disebut Price to Book Value (PBV) merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kinerja pasar saham. PBV adalah alat yang berguna bagi investor untuk digunakan saat menentukan wajar atau tidaknya harga saham suatu perusahaan.

$$Price to Book Value = \frac{Harga Saham}{Book Value}$$

Dimana,

$$Book Value = \frac{Total Ekuitas}{Jumlah Saham Beredar}$$

Volume Perdagangan

Saat melakukan analisis teknikal, salah satu indikator yang diperhatikan adalah volume perdagangan. Menurut definisi Reilly dkk, (2018), volume perdagangan adalah nilai total dari seluruh transaksi yang terjadi di suatu bursa selama kurun waktu atau durasi tertentu. Perubahan volume adalah salah satu kemungkinan indikator tingkat aktivitas perdagangan saham. Volume perdagangan adalah indikasi lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak informasi terhadap reaksi pasar.

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga ini ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan

penawaran saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2014). Harga saham berpotensi bergerak cepat dalam waktu singkat. Keputusan yang diambil investor untuk membeli dan menjual saham berkontribusi pada fluktuasi harga di pasar saham. Untuk memaksimalkan pengembalian investasi mereka, investor biasanya menggunakan strategi yang memerlukan pembelian saham dengan harga diskon dan kemudian menjual saham tersebut dengan harga lebih tinggi. Perbedaan taktik yang digunakan oleh investor menyebabkan disparitas dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya menyebabkan fluktuasi harga saham.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Pelaksanaannya

Penelitian kuantitatif adalah apa yang sedang dibahas di sini. Informasi yang digunakan bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di www.idx.co.id. Berupa data sekunder maupun data penelitian, dimulai dari laporan keuangan tahun 2017 dan berlanjut hingga tahun 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, dan sampel terdiri dari 30 perusahaan yang masuk dalam Indeks Nilai BEI 30 pada tahun 2021. Hasilnya, ada 150 sampel untuk investigasi.

Analisa Statistik

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis analisis statistik, antara lain uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t, pengujian koefisien determinasi, dan analisis statistik deskriptif (Arikunto, 2016).

Berikut adalah contoh model simulasiantisipasi regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y diwakili harga saham (HS)

B₁, b₂, b₃ = koefisien beta

X₁ diwakili laba per saham (EPS)

X₂ diwakili volume perdagangan (VOL)

X₃ diwakili nilai perusahaan (price to book value)

Hasil & Pembahasan
Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Min	Mx	M	Std. Dv
EPS	150	-2284.00	6136.00	583.2467	1080.72701
PBV	150	.00	3822.00	140.1400	518.73887
HS	150	159.00	83800.00	6260.7800	12133.40051
VOL	150	63300.00	867800000.00	32428011.3333	78849441.26538

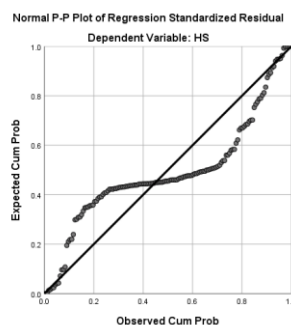
Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan data statistik deskriptif yang disajikan sebelumnya dalam artikel ini:

1. Rentang nilai yang mungkin untuk variabel dependen Harga Saham adalah sebagai berikut: 159,00 (min), 83800,00 (max), 6260,78 (mean). Nilai rata-ratanya harga saham dari penelitian ini adalah 6260,78.
2. Nilai variabel independen Earnings Per Share (EPS) berkisar antara minimal -2284,00 hingga maksimal 6136,00, dengan nilai rata-rata 583,2467. Nilai rata-ratanya laba per saham dari penelitian ini adalah 583,24 rupiah.
3. Variabel bebas Price to Book Value (PBV) memiliki standar deviasi 518,73887, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 3822,00, nilai rata-rata 140,1400, dan nilai berkisar antara 0,00 hingga 3822,00. Nilai rata-rata nilai perusahaan price to book value adalah 140,14.
4. Nilai variabel independen Volume perdagangan berkisar dari terendah 63300,00 hingga tertinggi 867800000,00, memiliki rata-rata 32428011,3333. Nilai rata-rata volume perdagangan saham adalah 32428011,33 lembar saham.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Model regresi yang digunakan untuk menganalisis data efektif jika data berdistribusi normal.



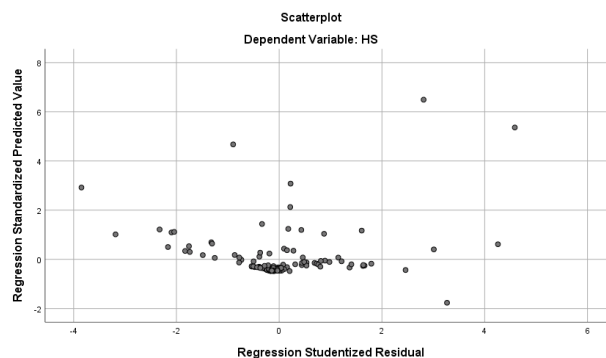
Gambar 1. Hasil uji normalitas p-plot

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Pada gambar di atas yang menunjukkan hasil uji normalitas pada data dalam model regresi dapat dituliskan bahwa titik-titik plot berada di antara garis diagonal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Ini ditunjukkan pada Gambar 1, yang dapat ditemukan di atas.

Uji Heterokedastisitas

Data yang dianggap memiliki uji heteroskedastisitas yang baik adalah data yang bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan, dengan menggunakan data yang diperoleh, ada tidaknya ketidaksamaan variansi dalam model regresi antara residual satu pengamat dengan residual pengamat lain.



Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas scatterplot
 Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik pada gambar menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y; dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Gambar 2, terlihat bahwa penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu.

Analisa Regresi Linear Berganda

Tujuan melakukan analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta hubungan yang ada di antara mereka.

$$Y = a + bX$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
Constant	806.905	1.536	.127
EPS	6.080	12.984	.000
PBV	11.037	10.034	.000
VOL	1.113E-5	1.748	.083

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

$$Y = 806.9 + 6.08EPS + 11.037PBV + 1,113E-5 VOL$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa terdapat koefisien beta pada EPS, PBV dan Volume yang diperoleh bernilai positif. Selain itu, terdapat faktor-faktor penelitian independen yang diketahui memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang juga memiliki nilai positif. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut dari ini:

1. Nilai konstanta adalah 806,905, yang menunjukkan bahwa harga saham kepemilikan akan menjadi 806,905 jika estimasi variabel independen menunjukkan nol.
2. Didapatkan koefisien regresi (b1) pada variabel EPS sebesar 6,080 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan EPS akan menghasilkan kenaikan harga saham sebesar 6,080 dengan asumsi variabel independen lainnya akan tetap konstan.
3. Hasil koefisien regresi (b2) pada variabel PBV adalah sebesar 11,037 yang menunjukkan bahwa kenaikan harga saham akan disebabkan oleh kenaikan sebesar 11,037 untuk setiap kenaikan 1 satuan PBV, dengan syarat variabel bebas lainnya tetap konstan.
4. Hasil koefisien regresi (b3) pada variabel VOL adalah 1,113E-5 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan VOL akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 1,113E-5 dengan ketentuan bahwa variabel lainnya tetap konstan. Ini adalah kasus dengan asumsi bahwa variabel lain tidak terpengaruh.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tujuan dari pengujian hipotesis simultan, sering dikenal sebagai uji f, adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji f dilakukan pada taraf signifikansi 5%; dengan demikian, uji f dianggap menghasilkan pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Jika hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka hipotesis diterima. Dalam penyelidikan ini, hasil dari uji f disajikan pada tabel 3, yang dapat ditemukan di bawah ini:

Tabel 3. Uji F

Model	Sum Sq	F	Sig.
Regression	17773220101.802	207.800	.000b
Residual	4162471663.938		
Total	21935691765.740		
VOL	17773220101.802		

Sumber: Hasil Data Olah (2022)

Hasil uji F ditampilkan pada tabel sebelumnya memiliki Fhitung 207.800 dan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% yaitu jika 207.800 lebih besar dari 2.666, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu jika 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara

Earning per share, Price to book value, dan volume penjualan terhadap harga saham pada perusahaan penyusun Indeks Nilai IDX30, berdasarkan semua hasil uji f yang disusun.

Uji T (Parsial)

Uji hipotesis parsial yang sering dikenal dengan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ini meliputi penentuan pengaruh EPS terhadap harga saham, pengaruh PBV terhadap harga saham, dan pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham. Semua hasil ini dapat ditemukan di bagian berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.	Uji Hipotesis
Constant	1.536	.127	
EPS	12.984	.000	Diterima**
PBV	10.034	.000	Diterima
VOL	1.748	.083	Diterima*

*Sig. 10% **Sig. 5%

Sumber: Hasil Data Olah (2022)

Hasil uji t untuk variabel EPS, PBV, dan VOL ditampilkan pada tabel di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa tes dapat diterima pada tingkat signifikan 5% dan 10%. T tabel diperoleh sebesar 1,975 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, dan diperoleh sebesar 1,655 dengan menggunakan taraf signifikansi 10%. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang telah dikumpulkan sejauh ini, penjelasan berikut dapat dipahami:

1. Nilai Thitung yang diperoleh sebesar 12,984 untuk variabel EPS, dan nilai signifikansi pada taraf 5% sebesar 0,000. Thitung ditemukan lebih dari Ttabel (12,984 lebih besar dari 1,975) dan ditemukan nilai signifikansi kurang dari 5% (0,000 lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, dimungkinkan EPS memiliki pengaruh yang cukup besar, bahkan secara parsial, terhadap harga saham.
2. Nilai Thitung yang ditemukan sebesar 10,034 untuk variabel PBV, dan nilai signifikansi yang ditemukan sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 5%. Thitung ditemukan lebih besar dari Ttabel (10,034 > 1,975), dan nilai signifikansi ditemukan kurang dari 5% (0,000 < 0,05). Agar jelas bahwa PBV memang berpengaruh besar terhadap nilai saham, secara parsial.
3. Ditemukan nilai 1,748 untuk Thitung yang diambil untuk variabel volume perdagangan, dan nilai signifikansi pada tingkat 10% ditemukan sebesar 0,083. Thitung ditemukan lebih besar dari Ttabel (1,748 lebih besar dari 1,655), dan nilai signifikansi ditemukan kurang dari 5% (0,083 lebih kecil dari 0,10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh yang cukup besar, setidaknya sebagian, terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Uji yang dikenal dengan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang diteliti. Berikut ringkasan temuan dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900a	.810	.806	5339.48311

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, variabel EPS, PBV, dan Volume memberikan kontribusi sebesar 81% terhadap perubahan harga saham, sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak berhubungan dengan penelitian.

Pembahasan

Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham

Laba per saham, sering dikenal sebagai EPS, dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar saat ini. Laba per saham, atau EPS, mewakili jumlah uang yang dihasilkan perusahaan dari setiap saham yang dimilikinya. Laba per saham (EPS) adalah metrik fundamental yang sering digunakan oleh investor karena memberikan sinyal kepada investor.

Menurut temuan penelitian ini, earning per share (EPS) perusahaan yang masuk dalam indeks saham IDX Value 30 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Karena perubahan EPS akan menyebabkan perubahan harga saham perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perubahan EPS akan menyebabkan perubahan harga saham. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Rachelina & Sha (2020), yang menunjukkan bahwa hasil EPS memiliki efek menguntungkan yang cukup besar terhadap harga saham, memberikan kepercayaan pada pernyataan ini. Dan didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2022) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

H₁: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham

Price to Book Value (PBV) dan Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan ukuran seberapa besar kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin besar PBV pada suatu perusahaan akan mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan, oleh karena itu para investor menggunakannya untuk analisis Fundamental untuk menentukan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Menurut penelitian ini, PBV perusahaan yang masuk dalam indeks saham IDX Value 30 berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Karena diketahui bahwa perubahan PBV akan menyebabkan perubahan harga saham perusahaan, maka perubahan PBV

akan menyebabkan perubahan harga saham. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dkk (2018) yang sampai pada kesimpulan bahwa PBV memiliki pengaruh menguntungkan terhadap harga saham memberikan kepercayaan terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, temuan studi yang dilakukan oleh Fatmawati & Sembiring (2022) menunjukkan bahwa PBV tidak berdampak besar terhadap harga saham.

H₂: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham

Volume perdagangan dan Harga Saham

Sesuai dengan prinsip supply and demand, kekuatan dan kelemahan pasar dapat dievaluasi berdasarkan volume perdagangan yang berlangsung. Meningkatnya volume perdagangan saham menandakan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penawaran dan penawaran yang ditempatkan pada saham-saham tersebut. Investor menggunakannya untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan volume perdagangan sahamnya. Menurut penelitian ini, PBV perusahaan yang masuk dalam indeks saham IDX Value 30 berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Karena diketahui bahwa perubahan PBV akan menyebabkan perubahan harga saham perusahaan, maka perubahan PBV akan menyebabkan perubahan harga saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline dkk (2020) yang menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh besar dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2020), volume perdagangan tidak memberikan pengaruh yang baik secara signifikan.

H₃: Volume perdangan berpengaruh terhadap harga saham

Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini berdasarkan temuan dan pembahasan yang terdapat di dalamnya:

1. Hasil temuan peneliti yang menguji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara Earning Per Share (EPS) dengan harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks saham IDX Value 30. Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari temuan. Kesimpulan ini diperoleh dari temuan uji-t yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 bila diterapkan pada masyarakat dengan persentase 5%. Selanjutnya, di bawah parameter tersebut di atas, diperoleh nilai signifikan 5% (0,000 < 0,05).
2. Peneliti menguji hipotesisnya, dan temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Price to Book Value (PBV) dengan harga saham pada perusahaan yang memiliki indeks saham IDX Value sebesar 30. Kesimpulan ini dapat ditarik dari temuan pembelajaran. Kesimpulan ini diambil dari temuan uji-t yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 pada taraf 5%. Selanjutnya, kriteria yang dijelaskan di atas menyebabkan ditemukannya nilai signifikansi kurang dari 5% (0,000 > 0,05).
3. Dengan adanya temuan-temuan hasil kerja peneliti pada pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara jumlah aktivitas perdagangan dengan harga saham pelaku usaha yang masuk dalam indeks saham IDX Value 30. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil temuan nilai signifikansi uji t sebesar

0,083 pada taraf signifikansi 10%, kemudian diperoleh ketentuan yang melebihi nilai signifikansi sebesar 10% (0,083 0,10).

4. Variabel Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Trading Volume semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham IDX Value 30, yang ditentukan dengan penerapan simultan tes f. Kesimpulan ini didapat dari hasil temuan nilai signifikansi uji f yang diperoleh sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, nilai signifikansi uji tersebut ditemukan sebesar f 5% (0,00 0,05), dengan kriteria yang dijelaskan di atas.

Bibliografi

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arini, N., Askandar, N. S., & Malukah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (eJRA)*, 9(5), 69-80.
- Caroline, E., Pamungkas, E., Ramadhani, Y., & Juitania, J. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan , Dividen Payout Ratio , Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 167-178.
- Ester, Y. & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (4), 381-391.
- Fatmawati, A. P., & E. B. Sembiring. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2020. *Logistic and Journal Development Journal*, 3(2), 72-86.
- Ismawati, L. A., Wijayanti, A., & R. N. Fajri. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45. *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(3), 40-48.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta:BPFE
- Qolbi, N. (2020). Volume dan Nilai Perdagangan BEI Turun, Ini Sebabnya. *Kontan*. Diambil dari <https://investasi.kontan.co.id/news/volume-dan-nilai-perdagangan-bei-turun-ini-sebabnya>
- Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2 Edisi Juli 2020, 1138-1146.
- Reilly, F. K., Brown, K. C., & Sanford, J. L. (2018). *Investment Analysis and Portfolio Management*. Cengage Learning AU.
- Reilly, F. K., Brown, K. C., Gunasingham, B., Lamba, S., & Elston, F. (2019). *Investment Analysis and Portfolio Management*. Cengage Learning.